

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI METODE MEWARNAI POLA GAMBAR
DI KELOMPOK B TK PERTIWI RANDUSARI
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN PRAMBANAN
KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh :

**Hardini
151502887**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
METODE MEWARNAI POLA GAMBAR DI KELOMPOK B TK
PERTIWI RANDUSARI UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN
PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh :

**Hardini
151502887**

Disetujui

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nur Wening, SE, M.Si

Drs. Muhammad Subkhan, MM

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA..Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Hardini

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA.,Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Nur Wening, SE, M.Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Pengajar dan Staf TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta,

Penulis

Hardini

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28

	C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
	D. Subjek dan Objek Penelitian	29
	E. Rancangan Penelitian	30
	F. Sumber Data	32
	G. Teknik Pengumpulan Data	33
	H. Instrumen Penelitian	35
	F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	38
	B. Pembahasan	71
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Kriteria Perkembangan Anak Kelompok B Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017	4
Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi Untuk Kelompok B Tentang Mewarnai Gambar	35
Tabel 3.2. Kisi-kisi Dokumentasi Untuk Kelompok B Tentang Mewarnai Gambar	36
Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan	41
Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus I	53
Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II	67
Tabel 4.4. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. TK. Pertiwi Randusari	38
Gambar 4.2. Pra Siklus	41
Gambar 4.3. Gambar Gradasi Kebutuhanku : Makanan	42
Gambar 4.4. Kegiatan Siklus I	53
Gambar 4.5. Pelaksanaan Siklus I	56
Gambar 4.6 Teknik Gradasi Dengan Siluet Garis	58
Gambar 4.7 Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Siluet Garis	59
Gambar 4.8. Siklus II	67
Gambar 4.9. Kegiatan Siklus II	69
Gambar 4.10. Rekapitulasi Pelaksanaan Tiap Siklus	71

STIE Widya Wivaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Kelompok B TK Pertiwi Randusari terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan. Tujuan Penelitian adalah untuk menganalisis upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode mewarnai pola gambar di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari Kecamatan Pambahan Kabupaten Klaten. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan teknik gradasi yang berbeda dan anak-anak merasa senang karena hasil mewarnai menjadi lebih baik sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 47,4% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 78,9% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan tambahan alat mewarnai untuk membuat siluet garis sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

Kata Kunci : *Kemampuan, Motorik Halus, Metode Mewarnai*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk semua peserta didik. Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses harus berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan TK/PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal. Jalur pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat untuk anak usia 4-6 tahun. Jalur pendidikan nonformal dapat berbentuk Taman Pengasuhan Anak (TPA) untuk usia 0-2 tahun serta Kelompok Bermain (KB) untuk usia 2-4 tahun atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 4-6 tahun. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (*golden age*), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini enam aspek perkembangan anak harus

dioptimalkan semaksimal mungkin. Keenam aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama, sosial emosional dan pengembangan seni.

Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Menurut artikel yang ditulis (Lolita Indraswari, 2012: 2) motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan menurut artikel yang ditulis oleh (Marliza, 2012:1) perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain *play dough* dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia- usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelompok B TK Pertiwi Randusari yang beralamat di Randusari, UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten mengenai kemampuan motorik halus ketika kegiatan mewarnai, yaitu kemampuan menggerakkan jari jemari dan pergelangan tangan yang kurang optimal karena anak-anak kurang antusias ketika melaksanakan kegiatan mewarnai. Ketika pelaksanaan observasi dari kelima kegiatan pembelajaran motorik halus yaitu menggunting, meronce, mewarnai dan melipat, diketahui

bahwa untuk kegiatan mewarnai paling banyak yang masih belum mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), seperti dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Rata-Rata Kriteria Perkembangan Anak Kelompok B
Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kriteria	Menggunting	Menronce	Mencocok	Mewarnai	Melipat
Berkembang Sangat Baik (BSB).	9	11	9	5	10
Berkembang Sesuai Harapan (BSH).	6	6	5	3	5
Mulai Berkembang (MB).	3	1	3	5	2
Belum Berkembang (BB).	1	1	2	6	2
Total (anak)	19	19	19	19	19

Sumber : Data TK Pertiwi Randusari (2016)

Sesuai hasil observasi diatas maka sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar maksimal dan mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa di kelompok B TK Pertiwi Randusari terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat menurut tahap perkembangannya anak mampu

mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, hal ini bisa dilihat ketika anak menggambar ataupun mewarnai. Jadi, kegiatan mewarnai sangat penting diberikan pada anak usia 5-6 tahun yang sedang duduk di TK kelompok B. Sangat berbahaya apabila pada usia ini ketika diberikan kegiatan mewarnai anak mengalami kejenuhan dan kurang antusias. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Metode Mewarnai Pola Gambar di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus melalui metode mewarnai pola gambar di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 berkembang belum sesuai harapan.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pola gambar anak di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui metode mewarnai pola gambar di Kelompok B TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk anak, guru maupun TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Adapun manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang sekolah selanjutnya melalui stimulasi kemampuan motorik halus yang telah diberikan.
2. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai.
3. Membantu mengatasi permasalahan yang terdapat di lembaga sekolah agar lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Kemampuan Motorik

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup. Menurut Hurlock (2008: 150) berpendapat bahwa perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkendali.

Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Pendapat di atas sesuai dengan pendapat Sujiono (2008: 1.3) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Menurut Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus). Keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi 2 yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

b. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar anak usia dini berkembang dengan pesat dikarenakan anak mempunyai energi lebih untuk bergerak aktif sehingga memanasifestasikan energi tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar sangat penting dilakukan. Sujiono (2008: 1.13) menyatakan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak sehingga memerlukan tenaga yang lebih. Perkembangan motorik kasar melibatkan gerakan otot-otot besar dalam tubuh seperti otot tangan dan otot kaki. Contoh kegiatan motorik kasar seperti, berlari, melompat, menangkap atau melempar. Mansur (2005: 23) mengemukakan bahwa perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Suyanto (2005: 50) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar berhubungan dengan otot kasar atau otot besar otot-otot badan yang tersusun dari otot lurik

berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari dan melompat.

Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar sangat sering ditemui dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Patmonodewo (2003) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, bermain jungkat jungkit dan berlari. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Arthur S. Reber (Dewi, 2005: 2) diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar merupakan perkembangan dan keterampilan gerakan otot-otot besar atau otot kasar yang berfungsi untuk menggerakkan dan mengkoordinasikan tubuh serta dilakukan untuk kegiatan seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap.

c. Kemampuan Motorik Halus

Menurut pendapat Sujiono (2008: 1.14) motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan

gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. (2012: 164) berpendapat bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat. Menurut pendapat Suyanto (2005: 50) perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakkan pergelangan tangan agar lentur serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai, menggambar, melukis menggunting dan meronce.

Kelenturan ditentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi (Sujiono, 2008: 7.5). Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakkan pergelangan tangan. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Sujiono (2008: 2.13) bahwa mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat

dilihat dari kemampuan untuk menggerakkan. Keterampilan diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil Mahendra (Sumantri, 2005: 143). Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat dilihat dari kemampuan anak untuk memegang benda (Suyanto, 2005: 50).

Disimpulkan bahwa keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikannya dengan gerakan-gerakan yang diatur (Sujiono, 2008: 75). Sesuai pendapat tersebut maka memilih sebuah obyek kemudian mengaturnya melalui gerakan-gerakan yang sesuai antara mata dan tangan untuk menghasilkan sebuah karya yang terbaik.

d. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat (Sumantri, 2005: 147-148) yaitu:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu mudah untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.

- 2) Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- 3) Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
- 4) Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disesuaikan juga dengan gerak anak ketika bermain.
- 5) Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep.
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok digunakan

karena tema yang diambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.

- 8) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan keingintahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak
- 2) Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak
- 3) Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani
- 4) Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan

- 5) Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus
- 6) Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan

e. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan pengembangan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 dalam Sumantri, 2010: 146). Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri (2005:146) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Sujiono (2008: 2.12) bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah:

- 1) Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai
- 2) Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- 3) Anak belajar berimajinasi dan berkreasi

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

f. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa fungsi mengembangkan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hurlock (1978: 163) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan untuk membantu diri sendiri

(2) Keterampilan bantu sosial (3) Keterampilan bermain (4) Keterampilan sekolah.

Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (1) Melatih kelenturan otot jari tangan (2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani (3) Meningkatkan perkembangan emosi anak (4) Meningkatkan perkembangan sosial anak (5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Pengembangan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

g. Kegiatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Caughlin, 2001 (Sumantri, 2005:105-106) memaparkan tentang pengembangan kegiatan motorik halus anak berdasarkan kronologis usia yaitu: (1) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari (2)

Menjiplak persegi panjang, wajik dan segitiga (3) Memotong bentuk-bentuk sederhana (4) Menggambar orang termasuk: leher, tangan, mulut, rambut dan hidung.

Noorlaila (2010: 58-59) menyatakan bahwa tahap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun adalah: (1) Mewarnai dengan garis-garis (2) Menulis nama depan (3) Membangun menara setinggi 12 kotak (4) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan 2 jari (4) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.

Tingkat Pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun berdasarkan (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009) yaitu: (1) Menggambar sesuai gagasannya (2) Meniru bentuk (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (4) Menggunakan alat tulis dengan benar (5) Menggunting sesuai dengan pola (6) Menempel gambar dengan tepat (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun berdasarkan pendapat Caplan dan Caplan, 1983 (M. Ramli, 2005: 195) adalah: (1) Ketangkasan terbentuk dengan baik (2) Mampu membedakan tangan kanan dari tangan kirinya sendiri tetapi tidak dapat membedakan tangan kanan dan kiri orang lain (3) Memegang pensil, sikat, atau krayon seperti pegangan orang dewasa antara ibu jari dan telunjuk (4) Menggambar manusia yang dapat dikenali terdiri dari kepala, lengan, kaki dan batang tubuh (5) Menggambar rumah yang memiliki pintu, jendela, dan atap. Mengatakan apa yang akan digambar

sebelum memulainya (6) Dapat menyalin lingkaran, silang dan persegi empat
(7) Dapat menyalin huruf-huruf besar seperti V, T, H, O, X.

Pengembangan motorik halus anak kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 12.9) adalah sebagai berikut: (1) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan (2) Membuat berbagai bentuk menggunakan *play dough* dan tanah liat (3) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung dan lingkaran (4) Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola (5) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Sesuai dengan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu: (1) Dapat memegang pensil atau krayon menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk. Ketika anak dapat memegang crayon dengan benar maka saat mewarnai sebuah gambar ataupun kertas hasil yang diperoleh juga akan semakin bagus dan rapi (2) Membuat obyek gambar dengan lebih detail dan bisa dikenali. Obyek yang dimaksud disini dapat berupa orang, hewan atau benda misalnya rumah yang digambar oleh anak sudah ditambahkan dengan hal-hal kecil yang ada pada obyek yang digambar.

h. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada (Sumantri, 2005: 121). Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halusnya sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis. Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat terlaksana

secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

2. Mewarnai

a. Pengertian Mewarnai

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 2011: 7.4). Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud di sini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumanto (2005: 65) bahwa kreativitas yang dapat dikembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak TK adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak. Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono, 2008: 2.12).

Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, 2011: 728). Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang

dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang dikehendaki. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah ditentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang digunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok diterapkan untuk anak usia taman kanak-kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran serta mengekspresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai.

b. Kegiatan Mewarnai

Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel (Morrison, 2012: 221). Anak pra sekolah disini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai

menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang dilakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun pasti terdapat kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaannya, oleh karena itu akan dipaparkan beberapa kelebihan dan kekurangan kegiatan mewarnai.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

- 1) Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif dan sosial emosional
- 2) Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkonsentrasi
- 3) Melatih anak untuk persiapan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya

Sedangkan kekurangan dalam kegiatan mewarnai adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi
- 2) Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang diwarnai
- 3) Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah ditetapkan. Karakteristik kemampuan motorik halus seorang anak itu dikatakan baik apabila tujuan dari pengembangan motorik halus yang telah dipaparkan sebelumnya dapat tercapai.

Pernyataan tersebut sesuai yang dikemukakan Hurlock (2008: 159) yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak. Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Eileen, K.A. & Marotz, (2010: 150 dan 165) mengemukakan bahwa pada usia 5 tahun anak menunjukkan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol yaitu mulai mewarnai di dalam garis dan pada usia 6 tahun ketangkasan serta koordinasi mata tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Santrock (2007: 217) yaitu usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas maka karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan

pembelajaran motorik halus di taman kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

Dalam penelitian ini membahas tentang mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dikarenakan hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang terdapat di kelompok B TK Pertiwi Randusari bahwa kemampuan motorik halus anak tidak berkembang secara maksimal dikarenakan antusiasme yang kurang diperlihatkan anak ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai dikemas menjadi sesuatu hal baru yang lebih variatif agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal serta antusiasme anak meningkat ketika melakukan kegiatan mewarnai. Hal tersebut senada dengan pendapat Ramli (2005: 202) yaitu:

“Pada usia 3 sampai 5 tahun bahkan usia di atasnya anak mendapatkan manfaat dari aktivitas yang mengembangkan otot-otot tangan keterampilan motorik halus seperti menggambar dan mewarnai. Kegiatan tersebut mempersiapkan anak untuk tuntutan keterampilan menulis dan keterampilan lain yang dikembangkan pada masa berikutnya.”

B. Penelitian Terdahulu

- a. Shofiyah (2013) penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Hidayatus Shibyan Surabaya dengan 2 siklus setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 30 menit, subyek penelitiannya berjumlah 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi.

Indikator motorik halus yang dinilai adalah mewarnai secara merata, mewarnai secara rapi dan mampu membuat kombinasi warna. Kemampuan motorik halus pra tindakan 30% dari jumlah anak yang hadir pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% pada pertemuan II meningkat menjadi 73%. Siklus II pertemuan I kemampuan motorik halus mencapai 84%, dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90%. Oleh karena itu, pembelajaran mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Hidayatus Shibyan.

- b. Anisa Kartikasari (2012) penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dilakukan dalam 2 pengembangan, tiap pengembangan terdiri atas empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak, sedangkan data hasil mewarnai gambar dikumpulkan dengan lembar kerja. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa B3 di TK Al-Iqra' Mataram tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dari pengembangan I ke pengembangan II, hal ini dibuktikan dengan jumlah nilai yang diperoleh 1627 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80,95% pada pengembangan I; dan jumlah nilai yang diperoleh 1891 dan persentase

ketuntasan belajar mencapai 90,90% pada pengembangan II atau meningkat 9,95 poin atau meningkat 0,1% dari pengembangan I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan menggunakan media gambar, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5 - 6 tahun pada kelas B3 di TK Al-Iqra' Mataram.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan serta keterampilan dalam menggerakkan dan mengontrol otot-otot jari tangan untuk menghasilkan sebuah karya. Kemampuan motorik halus anak tidak akan berkembang jika tidak mendapatkan stimulasi yang baik, sehingga sangat penting untuk memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus karena berguna untuk melatih kemampuan menulis anak.

Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna (Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, 7.4). Oleh karena itu kegiatan mewarnai menggunakan teknik gradasi menggunakan tambahan alat untuk membuat siluet garis merupakan pilihan utama kegiatan mewarnai yang bisa dilakukan. Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang duduk di kelompok B dan tidak lama lagi akan masuk jenjang sekolah dasar dimana pada jenjang sekolah dasar anak sudah dituntut untuk mahir menulis. Oleh karena itu, pada usia

5-6 tahun sangat tepat untuk melatih otot-otot tangan anak melalui kegiatan mewarnai yang berguna untuk persiapan menulis anak.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Sanjaya (2011: 26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pendapat tersebut sesuai pendapat yang disampaikan oleh Kasbolah (1998: 15), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dilaksanakan dengan kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas kelompok B di TK Pertiwi Randusari. Pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan disampaikan oleh Guru dan peneliti secara bergantian.

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan

jari jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah mewarnai, menggambar, dan melukis. Keterampilan motorik halus sangat perlu dikembangkan pada usia TK kelompok B agar kemampuan gerakan otot-otot kecil anak lebih matang dan membantu anak untuk persiapan menulis serta menjadikan anak mandiri karena bisa mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Kegiatan Mewarnai

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan meletakkan warna pada bidang gambar atau kertas kosong menggunakan berbagai media seperti krayon, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

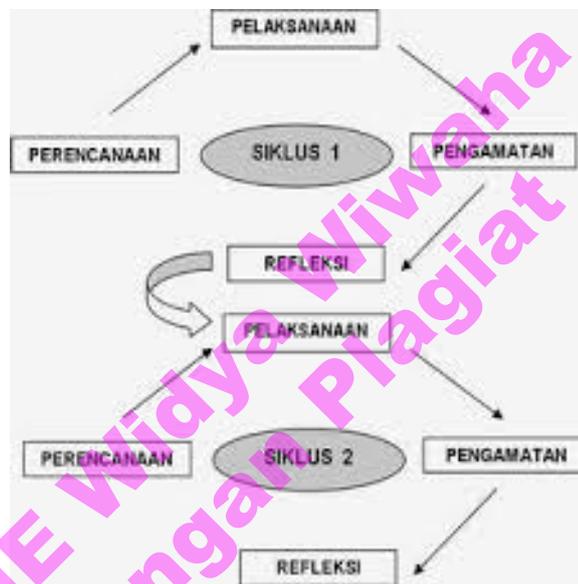
Waktu Penelitian dilaksanakan selama bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017. Tempat Penelitian dilaksanakan di TK Pertiwi Randusari, UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Randusari, yang berjumlah 19 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus.

E. Rancangan Penelitian

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus penelitian tindakan kelas yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Melakukan observasi terhadap situasi atau kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan, membuat Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama guru kelas (kolaborator), membuat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan bersama kolaborator, mempersiapkan lembar observasi yang

digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan (*Act*) dan Observasi (*Observe*)

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RKH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- a. Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 anak.
- b. Setiap kelompok mendapatkan pola gambar
 - 1) Siklus 1 dengan tema Kebutuhanku dilaksanakan 3 kali pertemuan.
 - 2) Siklus 2 dengan tema Tanaman dilaksanakan 3 kali pertemuan.
- c. Guru memberikan contoh dan penjelasan kegiatan mewarnai gambar.
- d. Menyampaikan aturan atau kesepakatan ketika kegiatan pembelajaran.
- e. Pola gambar yang digunakan untuk mewarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan motorik halus yang sudah dimiliki anak.

3. Refleksi (*Reflect*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah kegiatan mewarnai yang diberikan sudah sesuai harapan atau belum serta digunakan peneliti dan kolaborator dalam melakukan evaluasi tentang perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi dapat melakukan analisis data pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti dan kolaborator serta melakukan penilaian untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan.

F. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Sugiyono, 2008:137).

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Sugiyono,

2008:137). Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2010: 160).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yus (2011: 105) bahwa observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan serta dilengkapi alat rekam data. Menurut Jamaris (2006: 172-173) menyatakan bahwa observasi berfokus pada perilaku yang ditampilkan anak kemudian perilaku tersebut dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan usia yang diobservasi, hasil dari observasi digunakan untuk menentukan perkembangan anak sampai pada tahap apa.

Menurut Sujiono (2008: 12.27) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua

peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya kegiatan mewarnai.

2. Dokumentasi

Menurut pendapat Riduwan (2011: 77) bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaianti (2006: 108) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang

dilakukan dengan foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung dan daftar nilai. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto dan video untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:160).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi. Berikut ini merupakan kisi- kisi observasi:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Observasi Untuk Kelompok B Tentang Mewarnai Gambar

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motorik Halus	a) Keterampilan jari-jemari	Anak bisa memegang alat yang digunakan untuk mewarnai
	b) Kelenturan pergelangan tangan	Anak bisa menggerakkan pergelangan tangan
	c) Koordinasi mata dan tangan	Anak bisa mewarnai gambar dengan rapi

Sumber : Data TK Pertiwi Randusari Tahun Pelajaran 2016/2017

Sedangkan kisi-kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Kisi-kisi Dokumentasi Untuk Kelompok B Tentang Mewarnai Gambar

No	Komponen	Aspek yang didokumentasi	Keterangan
1.	Perencanaan/ persiapan	Silabus Media pembelajaran Penilaian pembelajaran	
2.	Pelaksanaan	Kegiatan Awal Kegiatan inti Kegiatan Akhir	Deskripsi kemampuan Foto Deskripsi kemampuan
3	Evaluasi	Harian	Foto

Sumber : Data Diolah Tahun Pelajaran 2016/2017 Semester II

G. Teknik Analisis Data

Mnurut Sanjaya, (2011: 106) Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Diharapkan melalui stimulasi kegiatan mewarnai yang diberikan kemampuan motorik halus anak dapat

berkembang atau mengalami peningkatan. Peningkatan dapat di lihat melalui perhitungan persentase dengan rumus seperti di bawah ini.

Menurut Acep Yoni (2010: 176), penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Keaktifan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah Keaktifan yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut: (Acep Yoni, 2010: 176)

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Randusari UPTD Pendidikan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klateng dengan NPSN:20356908 dan beralamat di dusun Randusari, Desa Randusari, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah Kode Pos: 57454. TK Pertiwi Randusari ini memiliki status sekolah swasta dengan waktu penyelenggaraan pendidikannya di Pagi hari. Gambar TK Pertiwi Randusari adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1. TK. Pertiwi Randusari

TK. Pertiwi Randusari ini berada dibawah Naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan :

No. SK. Pendirian : 421.0/1362/II/2011

Tanggal SK. Pendirian : 2011-05-30

No. SK. Operasional : 421.0/1362/II/2011

Tanggal SK. Operasional : 2011-05-30

Akreditasi : **B**

Tanggal SK. Akreditasi : 10-06-2009

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika Kegiatan Mewarnai

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Randusari sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi teknik menggambar, hal ini dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar

yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencorat-coret krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan masih kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang tidak maksimal. Oleh karena itu mengemas kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di TK Pertiwi Randusari peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui

kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan tahapan siklus penelitian tindakan kelas.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

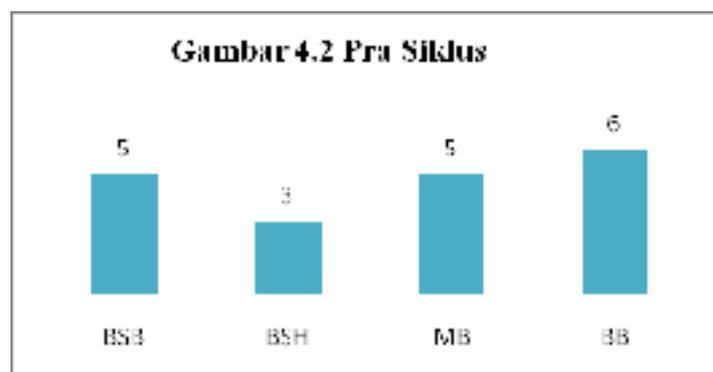
Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
75% - 100%	5	26,3%	BSB
50% - 74,99%	3	15,8%	BSH
25% - 49,99%	5	26,3%	MB
0% - 24,99%	6	31,6%	BB
Rata-Rata	19	100,0%	

Sumber : Data diolah

Atau dapat digambarkan dalam Diagram berikut :



Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari yang dinilai berdasarkan indikator Kemampuan Motorik Halusan yang terdiri dari :

- 1) Keterampilan jari-jemari
- 2) Kelenturan pergelangan tangan
- 3) Koordinasi mata dan tangan

Dengan kriteria penilaian :

- 1) Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
- 2) Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
- 3) Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
- 4) Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

sebelum dilakukan tindakan, hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 5 anak dengan persentase sebesar 26,3% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi.

- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 3 anak dengan persentase sebesar 15,8 % dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula. Kemampuan anak dalam memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 5 dengan persentase sebesar 26,3 % dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, siswa masih melakukan kegiatan mewarnai kurang bersungguh-sungguh, hal ini ditandai dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk, namun masih terlihat anak memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh.

d. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% ada 6 orang anak dengan prosentase 31,6% karena dalam kegiatan mewarnai menggunakan krayon masih terkesan asal-asalan atau anak masih kurang berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari sebesar 15,8 % yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan 26,3% berada di berkembang sangat baik sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik.

DATA OBSERVASI PRA SIKLUS

Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
75% - 100%	5	26,3%	BSB
50% - 74,99%	3	15,8%	BSH
25% - 49,99%	5	26,3%	MB
0% - 24,99%	6	31,6%	BB
Rata-Rata	19	100,0%	BSH

Sumber : Hasil Observasi Anak TK Pertiwi Randusari Semester II
Tahun 2015/2016



Sumber : Hasil Observasi Anak TK Pertiwi Randusari Semester II
Tahun 2015/2016

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

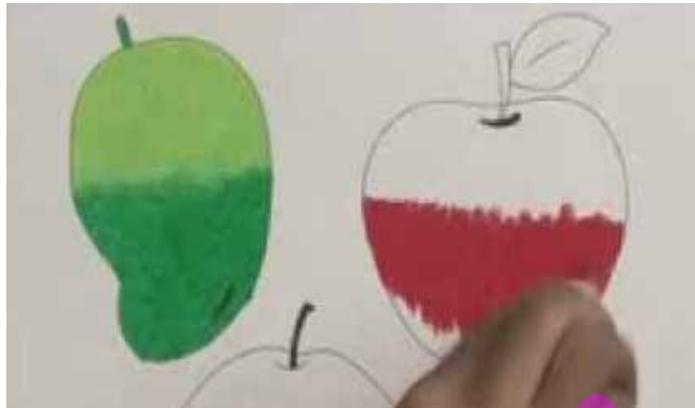
Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya. Pada Pra Siklus teknik menggambar masih menggunakan teknik blocking.

a. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 9 Januari 2017, Rabu tanggal 11 Januari 2017, dan Senin 16 Januari 2017. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai dengan teknik Gradasi seperti gambar berikut:

Sumber : Internet



Gambar 4.3. Gambar Gradasi Kebutuhanku : Makanan

2) Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

a) Siklus I pertemuan 1.

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 9 Januari 2017 dengan tema Kebutuhanku dengan sub tema makanan. Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar memantulkan bola kecil dengan diam di tempat secara bergantian kemudian anak-anak memasuki ruang kelas. Anak yang sudah di kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu kemudian guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama. Setelah berdo'a, menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu Garuda Pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan dan tentang makanan yang sehat.

Kegiatannya terdiri dari :

- Kegiatan inti pertama dimulai dengan tanya jawab tentang manfaat udara.
- Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai, pewarna yang serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Kemudian, diberikan contoh bagaimana mewarnai yang baik serta dilakukan kesepakatan tentang aturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Anak-anak dibagi kertas gambar yang akan diwarnai beserta pewarna dan alat mewarnai kemudian boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar, pengamatan dan pencatatan dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus. Selain itu, dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai.

- Kegiatan ketiga adalah bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar berlangsung dan dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdo'a sebelum makan bersama-sama kemudian makan snack bersama.

- Kegiatan akhir yang dilakukan mendiskusikan tentang makanan yang sehat dan tidak jajan sembarangan dilanjutkan dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdo'a sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan mewarnai gambar yang telah dilakukan. Misalnya: "tadi yang diwarnai gambar apa ya?" anak yang bisa menjawab paling cepat boleh pulang lebih dulu.

b) Siklus I pertemuan ke 2.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2017 dengan tema kebutuhanku sub tema kesehatan tubuh. Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 dengan kegiatan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantung dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu, salam dari guru, menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdo'a lalu membaca do'a bersama - sama. Menyanyikan lagu garuda pancasila dan beberapa lagu lain dilanjutkan dengan apersepsi tentang kesehatan tubuh yang baik. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama diskusi atau tanya jawab bagaimana cara menjaga kesehatan tubuh dan apa akibat yang timbul jika kita tidak menjaga kesehatan tubuh kemudian baru anak-anak mengemukakan pendapat.
- Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar. Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar yang akan diwarnai yaitu aneka gambar minuman (susu, teh, kopi, fanta), anak akan mewarnai gambar minuman yang boleh diminum anak (susu/teh) dan alat mewarnai serta menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai. Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak- anak. Jika semua anak sudah mendapatkan gambar dan alat untuk mewarnai kegiatan boleh dimulai. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta mengarahkan anak untuk tidak terburu-buru. Anak yang sudah selesai mewarnai gambar diminta untuk memajang hasil karyanya di depan kelas.
- Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti pewarna dan meja yang digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat, cuci tangan kemudian makan bersama.
- Kegiatan akhir diisi dengan mengerjakan LKA dengan memberikan garis pada gambar tubuh dan alat untuk membersihkan tubuh kemudian dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, berdo'a

bersama-sama, salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

c) **Siklus I pertemuan ke 3.**

Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2017 dengan tema kebutuhannya dan sub tema pakaianku. Seperti biasanya aktivitas pembelajaran dilakukan dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelasnya masing-masing yaitu kelompok A, B1 dan B2. Kegiatan pertama dimulai dengan menendang bola ke depan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran di dalam kelas yang membutuhkan konsentrasi dilakukan anak-anak dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk ke dalam kelas, guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam, berdo'a, menyanyikan lagu garuda pancasila, membalik gambar presensi dan apersepsi tentang rumahku. Kegiatan meliputi :

- Kegiatan inti dimulai dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang akan dilakukan adalah mengerjakan LKA menghubungkan gambar dengan kata dimulai dengan bersama-sama menyebutkan gambar yang ada di LKA. Anak-anak sangat antusias dan bersemangat ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memberikan gambar yang akan diwarnai, yaitu gambar pakaian. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas

gambar anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas gambar masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar. Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Adapula anak yang asyik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru agar bisa selesai mengerjakan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangnya.

- Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang bagaimana membuat pakaian. Dilanjutkan dengan istirahat atau bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.
- Kegiatan akhir diisi dengan satu kegiatan lagi yaitu mengelompokkan gambar bentuk gambar setitiga, kotak dan lingkaran sesuai warnanya yaitu warna merah, kuning dan hijau dan bersama-sama melakukan tepuk udara. Jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan hari ini, berdo'a bersama sama, salam dari guru kemudian pulang. Sebelum pulang anak-anak diberi

pertanyaan seputar tema hari ini misalnya bagaimana agar rumah bisa bersih? Anak yang bisa menjawab boleh pulang terlebih dahulu dan membalik gambar presensi.

Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilaksanakan. Pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta mencatat perkembangan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung. Pengamatan proses pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2017, 11 Januari 2017 dan 16 Januari 2017 berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus I, tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang diberikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di kelompok B TK Pertiwi Randusari memperhatikan beberapa tahapan yang harus dilalui anak untuk stimulasi kemampuan motorik halus nya agar dapat berkembang maksimal.

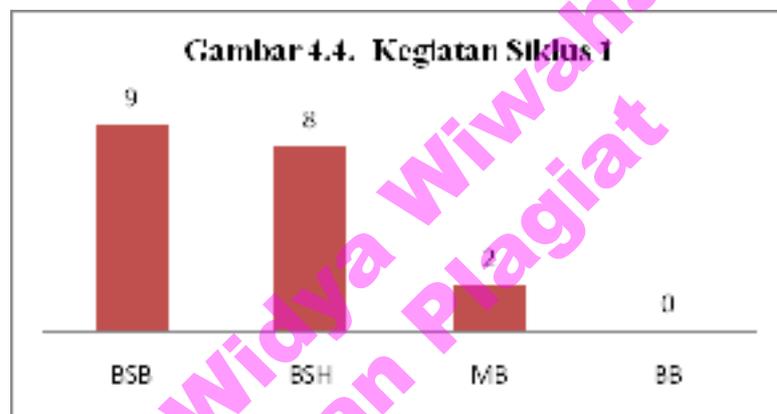
Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan di kelompok B TK Pertiwi Randusari pada siklus I.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai pada Siklus I

Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
75% - 100%	9	47,4%	BSB
50% - 74,99%	8	42,1%	BSH
25% - 49,99%	2	10,5%	MB
0% - 24,99%	0	0,0%	BB
Rata-Rata	19	100,0%	

Sumber : Dari TK Pertiwi Randusari Semester II Tahun 2016/2017

Atau dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 9 anak dengan persentase sebesar 47,4% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik.

- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 8 anak dengan persentase sebesar 42,1% berada pada kemampuan mulai berkembang.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 2 anak dengan persentase sebesar 10,5% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.
- d. Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan media yang berbeda sudah cukup familiar dengan anak walaupun beberapa anak mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari melalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya:

- a) Media pembelajaran yang digunakan untuk mewarnai perlu ditambah atau lebih bervariasi agar anak-anak tetap antusias.
- b) Terdapat beberapa anak yang mengalami masih kurang berkonsentrasi dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai.
- c) Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 75% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

- a) Penambahan variasi media pembelajaran untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya adalah crayon.
- b) Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai dimana gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Berikut adalah gambar siklus I :



Gambar 4.5. Pelaksanaan Siklus I

- c) Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik

halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II dengan mengajarkan teknik menggambar yang baik.

b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RKH (Rencana Kegiatan Harian), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai

untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah Binatang. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 2 februari 2017, hari Selasa tanggal 7 Februari 2017 dan hari Kamis tanggal 9 Februari 2017. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar binatang serta penambahan variasi teknik menggambar untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan. Teknik yang digunakan adalah teknik gradasi yaitu sebuah tahap mewarnai diatas media yang sudah terblock warna muda, dengan warna-warna lain yang seirama dan secara bertingkat sehingga menjadi sebuah gradasi warna yang indah. Disinilah sebenarnya titik berat pewarnaan dan pemberian siluet garis dan akan menentukan hasil akhir gambar yang dibuat.

Sumber : Internet



Gambar 4.6 Teknik Gradasi Dengan Siluet Garis

Sumber : Internet



Gambar 4.7 Alat Yang Digunakan Untuk Membuat Siluet Garis

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Februari 2017 dengan tema Tamananku dan sub tema jenis-jenis tanaman bunga. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Dengan kegiatan :

- Kegiatan pertama sebelum masuk kelas adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu garuda pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang macam-macam binatang yang bisa terbang dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk kupu-kupu. Sebelum memasuki kegiatan inti guru

akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

- Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan teknik gradasi dan setelah gambar nanti selesai akan dibuat siluet garis menggunakan benda tumpul contohnya lidi atau rautan burung atau benda yang lain yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk alat membuat siluet garis akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai dengan teknik gradasi. Guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian. Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang *crayon* menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai dengan teknik gradasi merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai

menggunakan teknik Blocking atau tahap memblok bidang gambar dengan warna tertentu.

- Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan gambar binatang dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.
- Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang binatang yang bisa terbang yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar kupu-kupu yang sudah dibuat pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Februari 2017 dengan tema binatang dan sub tema binatang darat. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah.

- Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan apersepsi tentang macam-macam binatang darat serta berdiskusi tentang makanannya. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti.
- Kegiatan inti yang pertama adalah menghubungkan gambar binatang darat dengan tulisannya masing-masing dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai dengan teknik gradasi siluet garis. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna dan alat untuk siluet garis, tidak mencolekkan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan alat dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak. Pada kegiatan inti ini beberapa anak

sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan teknik gradasi dengan siluet garis sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

- Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu mengurutkan gambar binatang darat dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu.

3) Siklus II Pertemuan 3.

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Februari 2017 dengan tema binatang dan sub tema ikan nila. Kegiatan pembelajaran

dimulai dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab macam-macam binatang seperti kepiting, udang, ikan dan lainnya kemudian dilanjutkan menyanyi serta melakukan tepuk- tepuk. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti. Kegiatan inti yang pertama yaitu menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada kertas gambar yang akan digunakan untuk mewarnai. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan teknik gradasi siluet garis. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan teknik gradasi siluet garis dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak. Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai.

Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai.

Ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus ini sudah sangat baik daripada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mewarnai gambar dengan penuh dan tidak keluar garis. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias bertanya tentang teknik membuat garis pada gambar yang sudah diwarnai dengan krayon pada kertas gambar yang diwarnai. Kegiatan inti yang ketiga adalah menjaga hasil karya mewarnai gambar sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas serta merapikan meja di kelompok masing-masing. Anak-anak yang sudah selesai mengumpulkan di depan kelas dan merapikan meja mendapatkan *reward* bintang dari guru dan ditempelkan di papan prestasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

- Kegiatan akhir dimulai dengan mengelompokkan gambar binatang sesuai dengan jenisnya, dimulai dengan contoh dari guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan mewarnai senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak menyanyikan lagu sayonara terlebih

dahulu dilanjutkan salam dari guru dan membalik gambar presensi. Anak yang boleh pulang terlebih dahulu adalah yang duduknya paling rapi.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh guru untuk menambah variasi teknik gradasi siluet garis untuk menciptakan tampilan gambar yang lebih baik.

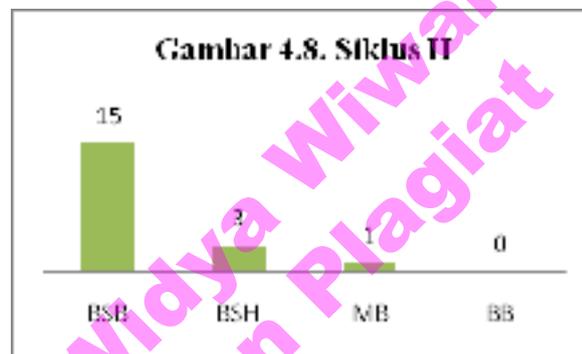
Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama dengan indikator memegang alat mewarnai anak-anak lebih terampil dan lebih antusias daripada sebelumnya karena alat yang digunakan untuk mewarnai ditambahkan alat untuk membuat siluet garis agar gambar lebih menarik. Pada pertemuan kedua dengan indikator menggerakkan pergelangan tangan disediakan alat untuk membuat siluet garis dapat menambah antusiasme anak. Pertemuan ketiga yang indikatornya mewarnai dengan rapi kemampuan yang ditunjukkan oleh anak juga mengalami peningkatan dengan variasi garis setelah gambar selesai diwarnai yang ditunjukkan pada anak-anak menambah semangat anak untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai di kelompok B TK Pertiwi Randusari pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
75% - 100%	15	78,9%	BSB
50% - 74,99%	3	15,8%	BSH
25% - 49,99%	1	5,3%	MB
0% - 24,99%	0	0,0%	BB
Rata-Rata	19	100,0%	

Sumber : TK Pertiwi Randusari Semester II Tahun 2016/2017

Atau dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 4.3. dan gambar 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 15 anak dengan persentase sebesar 78,9% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.
- Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi

memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 3 anak yaitu dengan persentase sebesar 15,8%.

- c) Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sejumlah 1 orang dengan presentase 5,3 %.
- d) Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keuar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari sebesar 78,9% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penambahan alat untuk membuat siluet garis pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih unik.
- 2) Upaya yang dilakukan untuk memberi variasi dalam kegiatan mewarnai pada siklus II sangat efektif dilakukan kerana pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK Pertiwi Randusari pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari sebelum tindakan sebesar 26,3%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 47,4% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 78,9%.



Gambar 4.9. Kegiatan Siklus II

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 19 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 15 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada kelompok B TK Pertiwi Randusari karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 15 anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 78,9% dan 3 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 15,8% dan 1 anak masih mulai berkembang (MB) dikarenakan usianya masih kurang sehingga perkembangan kemampuan motorik halusnya berbeda. Apabila menunggu anak tersebut untuk mencapai kriteria BSB sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tidak memungkinkan.

B. Pembahasan

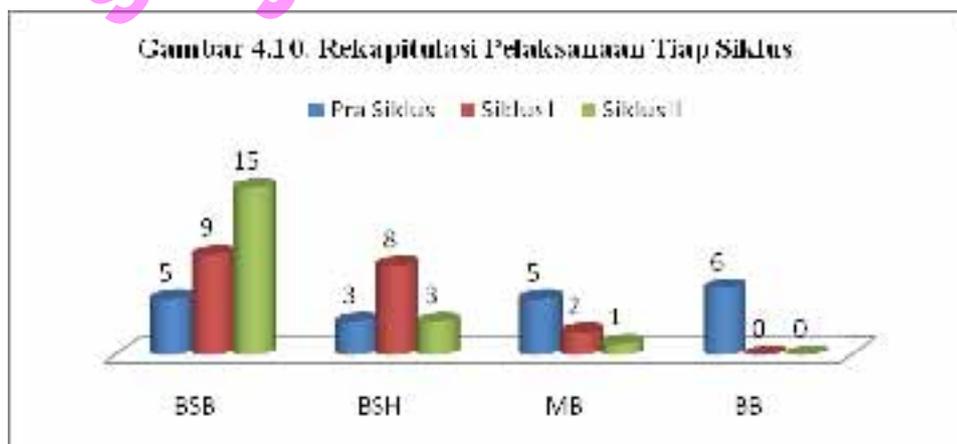
Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di kelompok B TK Pertiwi Randusari selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Tabel 4.4. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kriteria	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
75% - 100%	BSB	5	9	15
50% - 74,99%	BSH	3	8	3
25% - 49,99%	MB	5	2	1
0% - 24,99%	BB	6	0	0
Rata-Rata	BSH	19	19	19

Sumber : TK Pertiwi Randusari Semester II Tahun 2016/2017

Atau digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari sebelum tindakan sebesar 26,3%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 47,4% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 78,9%.

Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dilakukan menggunakan teknik gradasi warna karena kegiatan mewarnai jarang dilakukan di TK Pertiwi Randusari sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi motorik halus yang diberikan menggunakan beberapa variasi.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok B sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat

menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, hasilnya banyak anak yang mengalami penurunan persentase dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai teknik gradasi pada siklus II dilakukan menggunakan alat untuk membuat siluet garis yaitu lidi dan rautan burung dari paket boks crayon dan hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan analisis perkembangan motorik halus anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I meningkat menjadi BSB dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah terbiasa dan mencapai kriteria BSH. Ketika siklus I kegiatan mewarnai dilakukan anak-anak bisa mencapai kriteria maksimal yaitu BSB. Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus II anak-anak tetap mencapai kriteria BSB. Sesuai pernyataan tersebut maka kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat

berkembang maksimal setelah mendapatkan stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan II.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I tetap pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat menjadi BSB. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan siklus I yaitu mewarnai dengan teknik gradasi anak-anak sudah mulai tertarik menggambar dengan variasi yang dulunya hanya menggunakan teknik blocking hasil gambar kurang menarik, namun dengan teknik gradasi mereka melihat gambar mereka menjadi lebih menarik / hidup. Pada siklus I membutuhkan penyesuaian yang lebih lama ketika stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilakukan selain menggunakan krayon.

Pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan alat tambahan selain crayon yaitu lidi dan rautan burung untuk membuat siluet garis barulah kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal menjadi BSB.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan sudah mencapai kriteria BSB, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelima anak tersebut kemampuan motorik halusnya dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal walaupun stimulasi yang diberikan menggunakan variasi kegiatan mewarnai yang berbeda.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak Sumantri (2005: 148) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pertiwi Randusari Kecamatan Pambahan Kabupaten Klaten. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan teknik gradasi yang berbeda dan anak-anak merasa senang karena hasil mewarnai menjadi lebih baik sehingga peningkatan persentase yang ditunjukkan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 47,4% kemudian peningkatan persentase yang cukup signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 78,9% dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan tambahan alat mewarnai untuk membuat siluet garis sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak bisa tuntas dan anak tidak mengalami kesulitan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Anak

Pembelajaran melalui kegiatan mewarnai teknik gradasi merupakan salah satu alternatif dari kegiatan mewarnai yang meningkatkan antusiasme anak karena termasuk hal yang baru dan menyenangkan. Perlu diperhatikan bahwa pembelajaran motorik halus untuk anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun harus fokus pada materi mewarnai, apabila anak tertarik boleh menambahkan media yang lain.

2. Untuk Guru

Kegiatan mewarnai menggunakan tambahan alat atau media baru telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Pertiwi Randusari Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten sehingga dapat menjadi alternatif kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang maksimal dan referensi serta motivasi untuk memberikan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan untuk anak.

3. Untuk Lembaga Sekolah

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di TK Pertiwi Randusari dapat menjadi alternatif pemecahan masalah yang terjadi di lembaga sekolah dan menjadi acuan untuk lembaga sekolah agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni, (2010), *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Familia.
- Anisa Kartikasari, (2012), Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di TK Al-Iqra' Mataram Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Hlm.1.
- Dewi, Rosmala (2005), *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2007), *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eileen, K.A. & Marotz, L.R., (2010), *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun*, Penerjemah: Valentino, Jakarta: PT Indeks.
- Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S., (2008), *Seni Ketrampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, Elizabeth B., (2008), *Perkembangan Anak*. Penerjemah: Meitasari Tjandra dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga.
- Jamaris, Martini, (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdiknas
- Noorlaila. Iva (2010). *Buku Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Marliza. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat*. *Jurnal Pesona PAUD*,1(1). 3.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morrison, S George, (2012), *Buku Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, Jakarta: PT Indeks.

- Patmonodewo, Soemiarti (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, (2011), *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W., (2007), *Perkembangan Anak*, Penerjemah: Mila Rachmawati S.Psi. dan Ama Kuswanti, Jakarta: Erlangga.
- Shofiyah, (2013), Penerapan Pembelajaran Mewarnai Gambar Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Hidayatus Shibyan. *Jurnal Online Universitas Negeri Surabaya* (Vol.2.No.2). Hlm.1.
- Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujati, (2000), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujiono, Bambang, (2008), *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. Nana S., (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumanto, (2005), *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. MS, (2005), *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Susanto, Ahmad, (2012), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media. Group. Jakarta
- Suyanto, Slamet, (2005), *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syamsudin A.R. &Vismaia S. Damaianti, (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yus, Anita, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.